

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan pengalamannya. Melalui bahasa manusia mampu memahami ide, gagasan, maupun pengalaman penulisnya. Kemampuan berbahasa sangat penting dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan sesuatu hal yang berkaitan dengan komunikasi.

Jauh sebelum manusia mempunyai tradisi baca-tulis, manusia sudah berbahasa. Bahasa yang mula-mula dikenal manusia adalah bahasa lisan kemudian manusia mengenal tulisan maka dikenal bahasa tulisan. Dalam bahasa lisan si pembicara menyampaikan informasi secara lisan, namun dapat juga ditranskripkan dalam bentuk tulisan. Transkrip itulah yang dikenal dengan bahasa tulis. Bahasa tulis dirangkaia mulai dari satuan bahasa terkecil yaitu fonem hingga menjadi satuan bahasa terbesar dan terlengkap yakni wacana.

Wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap, didalamnya terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide utuh yang bias dipahami oleh pembaca atau pendengar.

Sehubungan dengan itu maka di dalam Garis-Garis Besar Pedoman Pembelajaran, pemerintah memprogramkan dalam kurikulum bahasa dan sastra Indonesia subpokok materi memahami wacana di sekolah-sekolah di seluruh

Indonesia. Pokok materi ini tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yakni “mengidentifikasi ide pokok teks nonsastra dari berbagai sumber”. Pengembangan dan implementasi dari materi ini diharapkan siswa mampu dengan baik menemukan konsep, ide, dan gagasan yang disajikan dalam sebuah wacana.

Namun, kenyataan yang ada di sekolah-sekolah tidak demikian. *Output* yang diharapkan dari siswa-siswa sekolah tidak sesuai dengan yang dicanangkan oleh pemerintah. Prestasi siswa masih rendah khususnya dalam hal kemampuan memahami wacana sehingga mutu pendidikan juga rendah (Priatmoko, 2003:3).

Kurang tercapainya tujuan pembelajaran tersebut tentu menjadi permasalahan lembaga pendidikan dan perlu ditemukan solusinya. Oleh karena itu, maka yang jadi sorotan adalah kinerja guru sebagai tenaga pendidik. Guru dianggap masih kurang kreatif untuk mengajarkan siswa. Guru masih menggunakan metode-metode belajar yang kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena kegiatan belajar-mengajar tidak terlepas dari pendekatan metode yang digunakan oleh guru. Seharusnya guru dapat memilih dan menggunakan pendekatan yang tepat dalam proses belajar-mengajar untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman siswa terhadap wacana, khususnya wacana tulis dan lisan.

Pengajaran wacana di sekolah, dalam hal ini ide pokok masih sangat rendah, siswa menganggap ide pokok hanyalah sebuah pelajaran yang cukup diketahui jenis-jenisnya yang masing-masing diberi contoh, setelah itu tuntaslah pelajaran tersebut. Kebanyakan pengajaran ide pokok di sekolah hanya sebatas membaca buku teks. Lalu, melihat contoh ide pokok dalam buku teks kemudian

berganti dengan pokok bahasan yang baru. Informasi tersebut didapat ketika peneliti melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMA Negeri 4 Binjai kelas XI. Artinya siswa tidak dilatih bagaimana menentukan ide pokok yang lain di luar teks yang tersedia. Hal inilah yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal ujian terkait dengan ide pokok dalam wacana.

Mencapai tujuan pembelajaran yang optimal khususnya untuk materi menemukan ide pokok dalam wacana, maka salah satu solusi yang perlu dilakukan guru adalah menggunakan metode pembelajaran skrip kooperatif. Metode pembelajaran skrip kooperatif adalah metode belajar yang menuntun siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran ini adalah: guru membagikan wacana atau materi pada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya; guru menetapkan siapa yang berperan sebagai pembaca dan pendengar; pembicara membacakan ringkasannya, sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya; bertukar peran, pendengar sebagai pembaca dan sebaliknya; kemudian dengan bantuan guru materi disimpulkan.

Model tersebut ditawarkan karena peneliti mempunyai pandangan bahwa untuk dapat memahami ide pokok dalam wacana diperlukan latihan dan perhatian yang lebih, artinya siswa dilatih memahami ide pokok dengan melibatkan kelompok. Sehingga keberadaan kelompok diharapkan akan mempermudah siswa membantu, melengkapi dan mengeritik untuk kebaikan. Hal tersebut akan didapat

ketika ada kelompok, karena seorang guru tidak akan mampu memberikan perhatian satu per satu kepada siswa di sekolah ketika melakukan proses latihan menemukan ide pokok wacana, melihat jumlah siswa per kelas terkadang mencapai 25 sampai 46 orang. Maka dalam ini guru hanya berperan sebagai pengarah dan pemberi kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Skrip Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Ide Pokok dalam Wacana argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Binjai”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, identifikasi masalah terdapat empat hal.

1. Kemampuan siswa sangat rendah, karena pengajaran memahami ide pokok dalam wacana yang diberikan hanya sepiantas saja.
2. Siswa tidak mampu menentukan ide pokok dalam wacana ketika guru memberikan wacana baru.
3. Guru masih kurang kreatif untuk mengajarkan siswa.
4. Guru masih menggunakan metode-metode belajar yang kurang efektif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang akan diteliti adalah penerapan model skrip kooperatif terhadap hasil belajar memahami ide pokok dalam wacana

argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013.

2. Jenis wacana yang akan diteliti hanya dibatasi pada wacana argumentasi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas rumusan masalah penelitian terdapat dua hal.

1. Bagaimana kemampuan siswa memahami ide pokok wacana argumentasi sebelum menggunakan model Skrip Kooperatif?
2. Bagaimana kemampuan siswa memahami ide pokok wacana argumentasi sesudah menggunakan model Skrip Kooperatif?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. mengetahui penerapan model Skrip Kooperatif terhadap hasil belajar memahami ide pokok dalam wacana argumentasi oleh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Binjai,
2. mengetahui hasil belajar siswa memahami ide pokok dalam wacana argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Binjai dengan menggunakan model Skrip Kooperatif.



## F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah.

1. sebagai bahan masukan bagi guru Bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami ide pokok dengan menggunakan model Skrip Kooperatif,
2. sebagai cara agar siswa dapat dengan mudah memahami ide pokok serta mendapatkan informasi dari wacana yang dibaca,
3. sebagai sumbangsih untuk kemajuan dunia pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
4. sebagai gambaran bagi sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami ide pokok.